

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang berdampak besar pada kesehatan dan keselamatan di seluruh dunia. Peristiwa ini sering menyebabkan banyak korban jiwa serta kerugian harta benda (Suastrawan et al., 2021). Tak hanya itu kecelakaan lalu lintas ini juga sering terjadi di jalan raya secara mendadak dan bisa terjadi kapan saja tanpa bisa diprediksi. Akibatnya, korban bisa mengalami berbagai tingkat cedera, mulai dari luka ringan, cedera berat, hingga kehilangan nyawa di tempat kejadian. (Rahman et al., 2022).

Setiap tahunnya, jutaan orang di seluruh dunia menjadi korban kecelakaan lalu lintas, yang mengakibatkan cedera, cacat permanen, hingga kehilangan nyawa. Pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,19 juta kematian akibat kecelakaan di jalan raya, dengan tingkat kematian sekitar 15 jiwa per 100.000 penduduk. Sebagian besar, yaitu 92% dari total kematian, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Risiko kematian akibat kecelakaan di negara berpenghasilan rendah bahkan tiga kali lebih tinggi dibandingkan negara berpenghasilan tinggi, meskipun jumlah kendaraan bermotor di negara-negara tersebut hanya kurang dari 1% dari total kendaraan bermotor di dunia. (WHO, 2023). Di Indonesia pada tahun 2024, jumlah kecelakaan yang terjadi cenderung fluktuatif. Menurut data yang diperoleh dari Korlantas Polri sepanjang Januari hingga Juli 2024, April menjadi bulan dengan angka kecelakaan tertinggi sepanjang 2024, yakni mencapai 11.924 jiwa. Sementara itu, Juli menjadi bulan dengan angka kecelakaan terendah, yakni hanya mencapai 10.303 jiwa. Data yang diperoleh tersebut masih belum menyertakan angka kecelakaan yang terjadi pada bulan-bulan selanjutnya di tahun 2024, tetapi pada tanggal 1-5 Agustus, diketahui bahwa angka kecelakaan sudah mencapai 723 korban jiwa. (*GoodStats Data*, n.d,2024).

Pada tahun 2020, Jawa Tengah mencatat 21.057 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 3.473 korban jiwa. Angka ini menyumbang 41,99% dari total 100.028 kasus kecelakaan di Indonesia. Jumlah kecelakaan di provinsi ini terus meningkat hingga tahun 2023, dengan BPS melaporkan 31.153 kasus dan 4.235 korban meninggal dunia. (*GoodStats Data*, n.d, 2024). Berdasarkan data dari Satuan Lalu Lintas Polisi Resort Klaten (Satlantas Polres Klaten) mencatat setiap hari selalu terjadi kecelakaan lalu lintas. Menurut Statistik BPS 2023, Pada tahun 2023 terjadi 680 kasus laka lantas, dengan 100 korban meninggal dunia dan 200 korban luka-luka. Selain itu di wilayah Karanganom, Klaten, Jawa Tengah, juga

menunjukkan tren yang memprihatinkan. Pada Maret 2025, terjadi tabrakan antara truk dan sepeda motor di perempatan BAT Klaten sekitar pukul 10.45 WIB, yang mengakibatkan dua orang mengalami cedera kepala berat. Sebelumnya, pada Juni 2024, sebuah truk dan mobil bertabrakan di Jalan Karanganom, menyebabkan lima orang mengalami luka ringan. Data dari Satlantas Polres Klaten mencatat penurunan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah tersebut pada tahun 2024. Namun, insiden terbaru menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah serius di wilayah Karanganom dan sekitarnya. (Amirullah et al., 2023).

Kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebut-kebutan di jalan, kurangnya kewaspadaan saat berkendara, munculnya hewan yang tiba-tiba menyeberang, penerangan jalan yang kurang memadai, serta kondisi jalan yang berlubang atau licin saat hujan. Selain itu, mengemudi dalam keadaan mengantuk, pengaruh alkohol, serta penggunaan kendaraan yang sudah tua dan tidak layak juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Faktor utama yang sering menjadi penyebab adalah kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas, seperti tidak memakai helm yang sesuai standar (SNI). (Apriyani, 2022).

Agar dapat mengurangi jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas, masyarakat perlu memahami cara memberikan pertolongan pertama saat melihat insiden di jalan. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain segera menghubungi layanan darurat 119, memastikan keselamatan diri sendiri, meminta bantuan orang lain untuk mengamankan lokasi serta korban, mematikan mesin kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan, dan jika terdapat lebih dari satu korban, prioritaskan penanganan bagi yang berada dalam kondisi kritis terlebih dahulu. (E-Book BTCLS 119 dalam (Ummah, 2019). Kenyataannya, banyak orang tidak langsung memberikan pertolongan ketika terjadi kecelakaan, melainkan hanya menonton dan menunggu pihak berwenang datang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seharusnya dimiliki oleh semua kalangan masyarakat, karena pada saat terjadinya kecelakaan lalu lintas, petugas kesehatan tidak langsung berada pada lokasi kejadian. Masyarakat terutama yang tinggal di sepanjang jalan harus memiliki kemampuan memberikan pertolongan pertama pada saat terjadinya kecelakaan lalu lintas, sebelum mereka dibawa ke rumah sakit. Di tengah meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang bahkan mengakibatkan korban jiwa, penting bagi masyarakat, khususnya remaja Gen Z, untuk memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan informasi, Gen Z memiliki akses luas untuk mempelajari teknik dasar penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Tindakan cepat seperti Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang diberikan sebelum tenaga medis tiba dapat meningkatkan peluang korban bertahan hingga 30 hari setelah kejadian henti jantung dibandingkan jika tidak dilakukan tindakan sama sekali. Semakin cepat korban mendapat pertolongan yang tepat, semakin besar peluang mereka untuk selamat. Oleh karena itu, pemanfaatan *golden time* atau waktu emas dalam penyelamatan korban kecelakaan tidak hanya membutuhkan kesiapan dan keberanian, tetapi juga pengetahuan serta keterampilan yang baik. Dengan peran aktif dan kesadaran tinggi, Gen Z dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan keselamatan dan kepedulian di jalan raya. (Di et al., 2024).

Perbedaan antar generasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Generasi muda, seperti Generasi Z, lebih mudah mengakses informasi melalui teknologi digital dan media sosial, sementara generasi yang lebih tua cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam berdasarkan pengalaman mereka. Generasi Z, sebagai kelompok usia terbesar saat ini, memiliki keunggulan dalam memperoleh informasi dengan cepat dan tanggap berkat kemajuan teknologi. Namun, dengan jumlah yang besar, peluang mereka untuk menjadi saksi atau bahkan korban kecelakaan lalu lintas juga meningkat. Oleh karena itu, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi individu yang peduli dan siap membantu sesama. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama, mereka dapat lebih siap menghadapi situasi darurat dan berperan sebagai penyelamat di jalan raya. (Rasyid et al., 2022).

Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan, sikap, dan juga perilaku gen z di tingkat SMA yang masih berada dalam tahap pembelajaran formal, menjadi sangat penting dan tidak dapat diabaikan mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 Karanganom jumlah siswa dan siswi seluruhnya ialah 1.185 orang. Hasil wawancara terhadap 10 siswa, (70%) orang diantaranya tidak mengetahui bagaimana melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan (60%) diantaranya mengungkapkan langsung menolong ketika melihat kecelakaan lalu lintas dan (40%) diantaranya takut untuk menolong jika terjadi kecelakaan lalu lintas karena tidak tahu cara menolong atau takut salah dalam menolong. Berdasarkan uraian diatas karena belum adanya hasil yang konsisten atau adanya kesenjangan dalam kalangan generasi z tentang penelitian yang berkaitan antara hubungan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada

“Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Perilaku Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Gen Z di SMA N 1 Karanganom?”. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan karena sikap dan perilaku gen z terhadap pertolongan pertama pada korban dapat mengurangi jumlah korban kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini diangkat berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dengan sikap dan perilaku di kalangan siswa SMA N 1 Karanganom terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Dari wawancara dengan 10 siswa, sebagian besar tidak mengetahui cara melakukan pertolongan pertama dan merasa takut untuk menolong karena tidak tahu caranya atau takut salah dalam melakukannya. Hal ini mencerminkan adanya masalah dalam tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, khususnya generasi Z, dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap dan perilaku mereka dalam memberikan pertolongan pertama.

Jika berbicara tentang generasi Z, pengetahuan mereka tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas cenderung kurang memadai, yang tercermin dari persentase siswa yang tidak tahu cara menolong korban kecelakaan. Sikap mereka bervariasi, ada yang berinisiatif untuk menolong, namun ada juga yang takut karena kekurangan pengetahuan atau khawatir melakukan tindakan yang salah. Perilaku mereka juga menunjukkan kecenderungan untuk tidak segera menolong kecelakaan lalu lintas jika tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara melakukan pertolongan pertama. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa generasi Z terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mendasar, yaitu sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku gen z dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai beberapa aspek ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih peduli dan responsif terhadap situasi darurat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dengan sikap dan perilaku yang positif di kalangan generasi muda.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Perilaku Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Gen Z di SMA N 1 Karanganom?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.
- c. Mengidentifikasi sikap dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.
- d. Mengidentifikasi perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.
- e. Mengetahui antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z di SMA N 1 Karanganom.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk kemajuan ilmu keperawatan stase gawat darurat dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan SMA N 1 Karanganom

Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi seluruh guru dan murid dalam upaya melaksanakan sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat dan menambah hasil bacaan sekaligus memberikan tambahan referensi literature, mengenai peningkatan pengetahuan tentang sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

c. Bagi Responden

Manfaat yang diharapkan adalah hasil penelitian tersebut responden dapat mengetahui antara tingkat pengetahuan tentang sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data pembanding untuk mengembangkan penelitian lainnya terkait dengan peningkatan pengetahuan tentang sikap dan perilaku dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada gen z.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan Yang Diteliti
----	--------------------	-------------------	--------	--------	-------	-----------------------------------

1.	(Rasyid et al., 2022)	Edukasi Pertolongan	Tujuan penelitian ini untuk Pertama untuk Korban meningka Kecelaka tkan Lalu pengetah Lintas uan siswa pada SMA N 1 Siswa Kubu SMA di Kabupaten Kubu n Rokan Rokan Hilir Hilar dalam pertolong an pertama korban kecelakaan n lalu lintas.	Metode penelitian ini ialah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada siswa di SMA N 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 melalui google meeting. Kerangka	Hasil penelitian yang didapatkan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti edukasi diidentifikasi menggunakan pre-test dan post-test yang berisi 10 pertanyaan multiple choice melalui google form. Ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA N 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada ranah kognitif.	penelitian Perbedaan pada penelitian adalah : 1) Sampel Pada penelitian (Rasyid et al., 2022) yaitu pada pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti edukasi diidentifikasi menggunakan pre-test dan post-test yang berisi 10 pertanyaan multiple choice melalui google form.  Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik korelasi</i> , menggunakan 265 sampel yang dihitung dengan menggunakan <i>rumus slovin</i> dan menggunakan teknik <i>propotional random sampling</i> , disertai pengisian kuisioner secara <i>offline</i> .  2) Desain Pada penelitian (Rasyid et al., 2022) dengan melakukan edukasi pertolongan pertama korban kecelakaan yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) melalui google meeting. Sebanyak 25 orang siswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan <i>Cross Secional</i> . Di SMA N 1 Karanganom dari bulan Desember 2024 – April 2025.
----	-----------------------	---------------------	--	--	--	---

2. (Apriani, 2022)	Tingkat Pengetahuan Dengan bertujuan Self Efficacy ini Dalam bertujuan Pertolongan untuk mengetahui Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini Dalam bertujuan Pertolongan untuk mengetahui Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Metode pada studi ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki self-efficacy rendah yaitu 30 responden (55.6%) dan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang 26 responden (48.1%). Hasil uji Chi Square didapatkan p value = 0.022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.	Perbedaan pada penelitian adalah : 1) Sampel Pada penelitian (Apriani, 2022) yaitu dengan Peneliti menguji hubungan antara pengetahuan dengan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Survey Analitik</i> .  Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik korelasi</i> , menggunakan 265 sampel yang dihitung dengan menggunakan <i>rumus slovin</i> dan menggunakan teknik <i>propotional random sampling</i> , disertai pengisian kuisioner secara <i>offline</i> .
				2) Desain Pada penelitian (Apriani, 2022) ialah dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> yaitu data dikumpulkan sekaligus pada satu saat.  Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan <i>Cross Seccional</i> . Di SMA N 1 Karanganom dari bulan Desember 2024 – April 2025.	

3.	(Asdiwi nata et al., 2019)	Gambara n Tingkat Pengetah uan Masyarakat at Terhadap Pertolong an Pertama Pada Kecelaka an Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecuta n Kelod	Tujuan ini adalah untuk mengetah ui gambaran tingkat terhadap pertolong an pertama pada kecelakaa n lalu lintas di Banjar Buagan, Desa Buagan, Desa Pemecutan Desa Kelod dengan jumlah 400 masyarakat	Penelitian ini bersifat kuantitatif penelitian ini adalah digunakan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 125 responden (63,1%). Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat asli yang tinggal di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod dengan jumlah 400 masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar masyarakat berusia 36-45 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA/SMK, berpekerjaan swasta. Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 125 responden (63,1%).	Perbedaan pada penelitian adalah : 1) Sampel Pada penelitian (Asdiwinata et al., 2019) yaitu bersifat kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.  Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik korelasi</i> , menggunakan 265 sampel yang dihitung dengan menggunakan <i>rumus slovin</i> dan menggunakan teknik <i>propotional random sampling</i> , disertai pengisian kuisioner secara <i>offline</i> .
----	----------------------------	---	---	---	--	---

4.	(Saputra et al., 2023)	Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan Self Efficacy Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pertolongan kesehatan melalui video pembelajaran terhadap pengetahuan dan efikasi diri anggota komunitas sepeda motor	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest dan posttest without control.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan melalui video pembelajaran pertolongan pertama terhadap pengetahuan dan efikasi diri anggota komunitas sepeda motor dengan p:0,000	Perbedaan pada penelitian adalah : 1) Sampel Pada penelitian (Saputra et al., 2023) yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.  2) Desain Pada penelitian (Saputra et al., 2023) adalah dengan desain pretest dan posttest without control.  Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik korelasi</i> , menggunakan 265 sampel yang dihitung dengan menggunakan <i>rumus slovin</i> dan menggunakan teknik <i>propotional random sampling</i> , disertai pengisian kuisioner secara <i>offline</i> .  Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan <i>Cross Secional</i> . Di SMA N 1 Karanganom dari bulan Desember 2024 – April 2025.
----	------------------------	---	---	--	---	---

5.	(Mohamadiyah et al., 2023)	Knowledge of and Attitudes toward First Aid among Driver s in Sharjah	Tujuan penelitian Pengetahuan dan sikap terhadap pertolongan pertama di kalangannya	Penelitian ini menggunakan studi cross-sectional ini dilaksanakan di tempat umum seperti taman dan mal di Emirat Sharjah dari Oktober 2020 hingga November 2020. Populasi sasaran meliputi orang-orang dengan SIM yang masih berlaku yang tersedia pada saat dan tempat survei didistribusikan. Kriteria eksklusi terdiri dari orang-orang yang tidak berbicara bahasa Arab atau Inggris, paramedis, dan siapa pun yang memiliki sertifikat bantuan hidup dasar (BLS). Teknik pengambilan sampel non-proporsional digunakan. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus berikut: $n = 4p(1 - p)/ME^2$ , di mana n = ukuran sampel, p = prevalensi, dan ME = galat marjinal. Prevalensi diadaptasi dari negara-negara tetangga karena tidak cukup banyak penelitian serupa yang dilakukan di UEA. Berdasarkan itu, ukuran sampel ditemukan sebesar 385. Ukuran sampel akhir yang dikumpulkan terkait kriteria eksklusi adalah 370.	Hasil Penelitian ini ialah Sebanyak 343 kuesioner diselesaikan dari 370 kuesioner yang didistribusikan. Dengan demikian, tingkat responsnya adalah 92,7%. Sampel terdiri dari 195 laki-laki (56,76%) dan 148 perempuan (43,24%). Selain itu, sebagian besar peserta studi berusia 18–22 tahun (30,81%), peserta berusia di atas 40 tahun sebanyak 26,22%, dan 24,32% peserta berusia 23–29 tahun, sedangkan hanya sebagian kecil peserta berusia antara 30 dan 39 tahun (18,65%). Berdasarkan gelar pendidikan mereka, 39,19% peserta, yang mewakili mayoritas, memiliki gelar sarjana diikuti oleh 33.785 peserta yang memperoleh ijazah sekolah menengah atas.	Perbedaan pada penelitian adalah :
					1) Sampel Pada penelitian (Mohamadiyah et al., 2023) yaitu dengan teknik pengambilan sampel non-proporsional digunakan. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus berikut: $n = 4p(1 - p)/ME^2$ , di mana n = ukuran sampel, p = prevalensi, dan ME = galat marjinal.	Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi, menggunakan 265 sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik propotional random sampling, disertai pengisian kuisioner secara offline.
					2) Desain Pada penelitian (Mohamadiyah et al., 2023) ialah pada Studi cross-sectional ini dilaksanakan di tempat umum seperti taman dan mal di Emirat Sharjah dari Oktober 2020 hingga November 2020.	Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan Cross Secional. Di SMA N 1 Karanganom dari bulan Desember 2024 – April 2025.